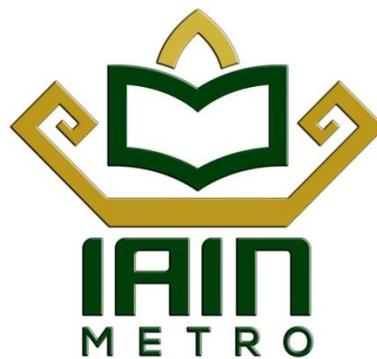


**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI  
LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
RUMAH TANGGA DI PASAR YOSOMULYO  
PELANGI (PAYUNGI) KOTA METRO**

**Oleh:**

**INTAN PRASTANTI  
NPM. 1502040160**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H / 2019 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI  
LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
RUMAH TANGGA DI PASAR YOSOMULYO  
PELANGI (PAYUNGI) KOTA METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**INTAN PRASTANTI**  
NPM. 1502040160

Pembimbing I : Nizaruddin, S.Ag.,MH.  
Pembimbing II : Dharma Setyawan, MA

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1441 H / 2019 M**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI  
LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
RUMAH TANGGA DI PASAR YOSOMULYO PELANGI  
(PAYUNGI) KOTA METRO**

Nama : **INTAN PRASTANTI**  
NPM : 1502040160  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



**Nizaruddin, S.Ag., MH.**  
NIP. 19740302 199903 1 001

Pembimbing II,



**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

## NOTA DINAS

Nomor :  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan  
 Saudara Intan Prastanti**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
 Di \_ Tempat

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **INTAN PRASTANTI**  
 NPM : 1502040160  
 Jurusan : Ekonomi Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI  
 LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI  
 RUMAH TANGGA DI PASAR YOSOMULYO PELANGI  
 (PAYUNGI) KOTA METRO**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



**Nizaruddin, S.Ag., MH.**  
 NIP. 19740302 199903 1 001

Pembimbing II,



**Dharma Setyawan, MA**  
 NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. : 2040 / In. 28.3 / D / PP. 00.9 / 07 / 2020

Skripsi dengan Judul: **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) KOTA METRO**, disusun Oleh: **INTAN PRASTANTI**, NPM: 1502040160, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas: **Ekonomi dan Bisnis Islam** pada Hari/Tanggal: **Senin/29 Juni 2020**.

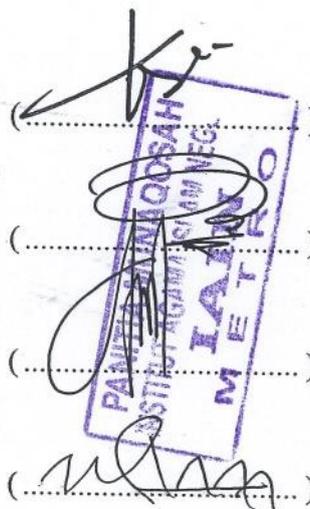
**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Nizaruddin, S.Ag.,MH.

Penguji I : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

Penguji II : Dharma Setyawan, MA

Sekretaris : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INTAN PRASTANTI  
NPM : 1502040160  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2019  
Yang Menyatakan,



**Intan Prastanti**  
NPM. 1502040160

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian proposal ini. Penelitian proposal ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian proposal ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Bapak Nizaruddin, S.Ag.,MH, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga proposal ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, September 2019  
Peneliti,



**Intan Prastanti**  
NPM. 1502040060

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	11
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	11
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	15
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	17
4. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat .....	18
5. Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat .....	19
6. Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	21
B. Pemberdayaan Masyarakat Berpotensi Lokal .....	23
C. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga .....	25
D. Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Pasar Digital .....	27
1. Pasar Tradisional .....	27
2. Pasar Digital .....	30
E. Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	32

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	34
	B. Sumber Data .....	35
	C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
	D. Teknik Analisa Data .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
	A. Hasil Penelitian.....	41
	1. Dekripsi Lokasi Penelitian .....	41
	2. Sejarah Singkat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro .....	42
	3. Visi dan Misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro .....	45
	4. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro .....	46
	B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro .....	46
	C. Analisis .....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
	A. Kesimpulan .....	61
	B. Saran .....	62

## DAFTAR

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang berlimpah. Perekonomian memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran

Sudah waktunya paradigma ekonomi kerakyatan diaplikasikan secara serius. Tidak ada lagi hak istimewa bagi sektor usaha besar yang pada gilirannya hanya akan membunuh pengusaha kecil dan menengah. Mengoptimalkan sumber daya potensial yang dimiliki sebagian besar warga masyarakat, yang sekian lama tersembunyi dibalik pusaran arus kapitalisme yang mematikan dan tidak memiliki kesempatan untuk tumbuh.<sup>1</sup> Dapat diberinya makna secara etimologis, yakni mengandung unsur pemberdayaan (mencakup aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi). Jadi, pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya untuk membuat rakyat kuat dari segi ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat dirancang berkelanjutan sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan diprogram dirancang dan

---

<sup>1</sup> Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 71

dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari segi ekonomi dan sosial.<sup>2</sup> Memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan.<sup>3</sup>

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus pemecahnya terkait dengan permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Peningkatan pengangguran disebabkan beberapa faktor antara lain masih lemahnya kemampuan pemberdayaan potensi lokal pendudukan khususnya dipedesaan untuk turut serta menciptakan kemandirian perekonomian wilayah. Oleh karna itu untuk mengatasi permasalahan tersebut ada upaya yang dirancang berbagai sektor mulai dari sektor pemerintah hingga lembaga swadaya masyarakat melalui usaha yang dilakukan tujuannya adalah mengurangi angka kemiskinan, pengangguran dan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat akhir-akhir ini menyita perhatian publik seiring dengan menguatnya kesadaran masyarakat untuk mengambil peran secara lebih emansipatif dalam proses pembangunan. Kondisi ini telah berimplikasi terhadap semakin terbukannya peluang bagi aktivis-aktivis sosial untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan berbasis komunitas atau akar rumput melalui skema aksi-aksi pengembangan dan

---

<sup>2</sup> Yamulia Hulu, R. Hamdani Harahap, Muhammad Arif Nasution, *“Pengelola Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa”*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 10 No. 01/2018, 150

<sup>3</sup> Erlina Rufaidah, *“Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing”*, Jurnal Akademika, Vol. 22 No. 02/Juli-Desember 2017, 365

<sup>4</sup> Mustangin, dkk, *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal”* Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2 No. 1 Desember 2017, 60

pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi dan emansipasi masyarakat dalam segala kegiatan pembangunan, maka secara tidak langsung mereka telah memperkuat kemampuan bangsanya sendiri dalam menghadapi dinamika perubahan pada lingkungan regional maupun global. Upaya pemberdayaan masyarakat seharusnya menjadi bagian internal dari upaya suatu bangsa dalam rangka memperbaiki tingkat inisiasi, partisipasi, dan emansipasi para warganya dalam proses pembangunan.

Peluang besar mengurangi tingkat pengangguran maupun kemiskinan dan mampu meningkatkan kemandirian perekonomian masyarakat adalah pengembangan program desa. Program ini biasanya dilakukan dengan memberikan berbagai mentoring kewirausahaan kepada masyarakat dengan melihat potensi lokal yang dimilikinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk keluar dari permasalahan yang dihadapinya dan meningkatkan ekonomi masyrakat khususnya diPasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro.<sup>5</sup>

Kemudian proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan

---

<sup>5</sup> Wikrama Parahita “*Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat*” Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 01

upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kecenderungan yang pertama tadi dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan *kedua* kecenderungan sekunder menekankan pada proses mentimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat, dengan cara kemitraan yang di buat oleh perusahaan kepada masyarakat kemitraan itu dalam bentuk sebuah wadah.

Jika dilihat pada saat ini kebutuhan ekonomi menjadi melonjak dan semua harga pun ikut melonjak naik, maka dari itu pekerjaan yang layak dan yang bermanfaat sangat dibutuhkan bagi warga yang belum memiliki pekerjaan seperti ibu rumah tangga, guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sekarang ini yang sangat mahal serta melonjak tinggi bahan pokok yang dibutuhkan. Ekonomi adalah kebutuhan setiap orang untuk melakukan transaksi jual beli kepada orang lain. Maka pendekatan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan adalah yang dapat memposisikan individu sebagai subyek bukan obyek.<sup>6</sup>

Desa Yosomulyo Kota Metro yang dengan kelebihan dan kekurangannya juga memiliki banyak sekali potensi. Salah satu cara untuk masalah pengangguran di Desa Yosomulyo yaitu kegiatan inovatif, kreatifitas yang

---

<sup>6</sup> Rozzana Erziaty, "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan", *Jurna Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 02 No. 02/Juni 2015, 87

bisa menimbulkan kesempatan baru bagi pencipta peluang usaha dan peningkatan ekonomi masyarakat. Seperti Pasar Kuliner Digital, Permainan Tradisional, Rumah Baca dan Kampung Kelinci di Payungi Kota Metro.

Peneliti telah melakukan prasurvey di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro. Prasurvey dilakukan pada tanggal 28 juli 2019 di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro dengan jumlah pedagang 58 orang dan 2005 orang pengunjung dengan omset selama pergelaran senilai Rp. 38.264.000. Setelah melakukan prasurvey peneliti mendapatkan informasi dari beberapa pedagang bahwa pemberdayaan masyarakat di pasar yosomulyo pelangi sangat berperan baik dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Peneliti melakukan wawancara pertama kepada ibu wiwik selaku pedagang pempek dan capucino asli warga yosomulyo. Ibu wiwik mengatakan bahwa dengan ada nya pemberdayaan masyarakat di desa yosomulyo kota metro sangat membantu perekonomiannya meskipun hanya dilakukan satu minggu sekali yang sebelumnya berprofesi ibu rumah tangga. Omset kurang lebih Rp.600 dengan modal Rp.200 dan untung Rp. 400 sekali pergelaran.<sup>7</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ibu Tri Utami selaku ketua perdagangan dan pedang nasi sayur dan makanan ringan. Ibu wiwik mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat lumayan menambah penghasilan yang sebelum nya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil namun

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ibu wiwik, pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro

sudah pensiun dapat mengisi waktu luang. Omset yang didapat oleh ibu tri utami berkisar 1jt dengan untung Rp.200-300 sekali pergelaran.<sup>8</sup>

Wawancara selanjutnya kepada ibu sulamiatun pedagang nasi urap dan cenil. Ibu sulamiatun mengatakan bersyukur adanya pemberdayaan di pasar yosomulyo pelangi sangat membantu sekali dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dan dengan warga yang antusias dalam bergotong royong yang sebelumnya berprofesi sebagai PRT (Pekerja Rumah Tangga).<sup>9</sup>

Wawancara selanjutnya kepada ibu Suki Sri Hartati pedagang cireng dan makanan ringan lainnya. Ibu suki mengatakan dengan pemberdayaan masyarakat cukup membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga yang sehari-hari nya berprofesi sebagai petani kini ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan omset Rp.300 dan untung Rp.50-100 sekali pergelaran namun sudah sangat menambah penghasilan rumah tangga.<sup>10</sup>

Keberadaan Pasar Yosomulyo Payungi Kota Metro sangat digandrungi dan dibutuhkan oleh masyarakat. Karena pada dasarnya kuliner sebagai kebutuhan pokok, dengan harga yang relatif murah dan beraneka ragam makanan dan permainan memberikan alternatif pilihan dalam berkunjung masyarakat. Dengan adanya pengembangan masyarakat di Desa Yosomulyo Kota Metro dan sekitarnya menjadi terberdayakan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Tri Utami, pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Sulamiatun, pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (pelangi) Kota Metro

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Suki Sri Hartati, pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi pemberdayaan masyarakat Desa Yosomulyo Kota Metro?
2. Bagaimana peningkatan ekonomi Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) terhadap masyarakat?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan peneliti tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

- a. Untuk mengetahui Potensi Pemberdayaan yang dilakukan di Pasar Yosomulyo Payungi Kota Metro
- b. Untuk mengetahui Peningkatan Ekonomi warga yang berdagang di Pasar Yosomulyo Payungi Kota Metro.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoretis maupun kegunaan praktis.

#### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan

pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Pasar Yosomulyo Payungi Kota Metro.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat bagi program dan kegiatan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pekerja sosial. Juga diharapkan masyarakat dilokasi penelitian dapat terus menjalankan kegiatan pemberdayaan yang ada dengan bantuan data dan informasi yang telah dihasilkan dari penelitian.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji<sup>11</sup>. Penelitian Relevan dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh orang lain, karena pada “bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya”<sup>12</sup>.

Penelitian Pertama melakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridata Desa Sendang

---

<sup>11</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Revisi 2013*, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013), 27

<sup>12</sup> Zuhari, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39

Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal' yang diteliti oleh Rizqi Choironi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.<sup>13</sup> Penelitian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat.

Penelitian kedua melakukan peninjauan terhadap skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah" yang diteliti oleh Pratiwi Mega Septiani, Fakultas Dakwah dan Ilmu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,<sup>14</sup> Penelitian ini terfokus pada pemberdayaan yang bertujuan untuk merubah perekonomian, dengan cara memberikan pengarahan serta pelatihan yang akan dijalankan oleh masyarakat itu sendiri

Penelitian ketiga melakukan peninjauan skripsi tentang "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Prespektif Ekonomi" Islam, yang diteliti oleh Heny Febria Sari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.<sup>15</sup> Penelitian ini terfokus pada proses serta hasil yang diperoleh oleh masyarakat

---

<sup>13</sup> Rizqi Choironi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM kridata Desa Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal* (Semarang: fak Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2018)

<sup>14</sup> Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah* (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu UIN Raden Intan, 2018)

<sup>15</sup> Heny Febria Sari, *pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Lampung: fak, Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2017)

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro” dapat ditegaskan bahwa belum pernah diteliti sebelumnya khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Yaitu proses untuk menuju atau memperoleh daya atau kemampuan. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan masyarakat.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin. Sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, pengertian pemberdayaan masyarakat adalah alat untuk mencapai tujuan, sehingga

---

<sup>1</sup> Rihlah, Izzatul, dkk, “*Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Melalui Bank Sampah*”, Jurnal Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani, Vol. 11 No. 02/ 2015, 104

meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap sumber daya dan pengelolaan.

Menurut Chambers, Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “berpusat pada orang, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.<sup>2</sup> Pembangunan yang berpusat pada masyarakat untuk menumbuhkan serta meningkatkan inisiatif kreatif masyarakat dalam mengatasi persoalan-persoalan ataupun mengembangkan potensi-potensi unggulannya melalui peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan hasil pembangunan kearah yang lebih baik.<sup>3</sup>

Menurut Sumaryadi memberdayakan orang lain pada hakikatnya merupakan perubahan budaya, sehingga pemberdayaan tidak akan jalan jika tidak dilakukan perubahan seluruh budaya organisasi secara mendasar. Dengan adanya pemberdayaan, diharapkan masyarakat memiliki budaya yang proaktif untuk kemajuan bersama, mengenal diri dan lingkungannya

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 55

<sup>3</sup> Ahmad Danil Efendi, Roland A. Barkey, Muh. Hatta Jamil, “*Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Model Desa Konverasi Ditaman Nasional Taka Bonerate*”, *Jurnal SAINS & Teknologi*, Vol. 14 No. 02/Agustus 2014, 152

serta memiliki sikap tanggung jawab dan memposisikan dirinya sebagai subjek dalam upaya pembangunan dilingkungannya.<sup>4</sup>

Menurut Ife dan Tesoriero pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi serta mempengaruhi kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Payne, tujuan pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Berorientasi pada investasi peningkatan yang baik, selama mereka juga memiliki tujuan untuk memperbaiki masalah, menyediakan kesempatan untuk anggotanya atau individu untuk mengembangkan profesional yang berkolaborasi atau bekerjasama sebagai pengganti tenaga tenaga ahli.

Pemberdayaan tak lepas dari peran serta pihak luar kelompok sebagai pendukung dan fasilitator dalam memperoleh kekuatan atau kebudayaan kembali.<sup>6</sup> Pemberdayaan adalah alat ukur untuk mencapai tujuan, untuk memperkuat kapasitas organisasi atau kelompok mereka agar

---

<sup>4</sup> Ari Saptono, "Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan", Jurnal Eono Sains, Vol. 11 No. 02/Agustus 2013, 36

<sup>5</sup> Julian Sonda, Burhanuddin, Helly Kolondom, "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Kokat", Jurnal Administrasi Publik, Vol. 05 No. 062, 72

<sup>6</sup> Andeas, dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*, (Cetakan 1, Agustus 2016), 25-26

mampu, mengubah keadaan saat ini, memiliki kekuatan untuk mendorong terjadinya perubahan besar yang sangat diperlukan dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Pemberdayaan Masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan keadaan masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.<sup>8</sup>

Mengenai pemberdayaan masyarakat ini dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan Masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan daun saja, batang saja atau akar saja, karena permasalahan yang dihadapi memang ada pada masing-masing aspek.
- b. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada penguat kelembagaan ekonomi masyarakat, penguat Sumber Daya Manusia, penyediaan prasarannya dan penguatan posisi tawarnya.
- c. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat, harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha kecil, usahan menengah dan usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh.
- d. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguat ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern, efisien.
- e. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.<sup>9</sup>

Pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan rakyat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi

---

<sup>7</sup> Harry Prima Putra, "Kebijakan Pemerintah Dalam Bentuk Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat", Jurnal Fisip Umrah, Vol. 01 No. 01/2011, 36

<sup>8</sup> Sahri Ramadhan dan Muhtadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan", Jurnal Agribisnis Terpadu, Vol. 11 No. 02/Desember 2018, 153

<sup>9</sup> Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 03 No 02/ Mei 2012, 87

pengembangan ekonomi, sosial dan budaya. Menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan. Ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergi dan berbagai pranata sosial dan ekonomi rakyat. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara pendidikan untuk kesadaran dan kemampuan diri mereka.<sup>10</sup> Pemberdayaan akan lebih mudah kita pahami kalau kita memahami bagaimana sebenarnya keadaan masyarakat yang disebut sebagai berdaya.<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pada hakikatnya pemberdayaan bertujuan untuk terwujudnya perubahan. pemberdayaan masyarakat tanpa didukung dengan perubahan pembangunan akan mengalami kesulitan untuk dilaksanakan

## **2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Konsep Pemberdayaan Masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada

---

<sup>10</sup> Ravik Karsida, "*Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat*", Jurnal Mediator, Vol. 02 No. 01/2001, 199

<sup>11</sup> Lambing Trijono, "*Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal Menuju Kemandirian Daerah*", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vo. 05 No. 02/November 2001, 218

masyarakat. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan sendiri.<sup>12</sup>

Konsep pemberdayaan memberi kerangka acuan mengenai kekuasaan dan kemampuan yang melengkapi ras sosial, ekonomi, budaya, politik, dan kelembagaan.

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a. Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulative untuk memperkuat dan legitimasi.<sup>13</sup>

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise ada lima macam, yaitu:

- a. Pendekatan dari bawah, pada kondisi ini pengelola dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- b. Partisipasi, dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- c. Konsep berkelanjutan, merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.

---

<sup>12</sup> Ahmad Surusi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 03 No 02/ Jan-April, 04

<sup>13</sup> Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi, Lely Indah Mindarti, "Peran Pemerintah Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa" *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 01 No. 05, 892

- d. Keterpaduan, yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi merupakan bagian dari program pengelolaan.<sup>14</sup>

Mengenai konsep pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari masyarakat sendiri maupun aspek kebijakan.<sup>15</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, konsep pemberdayaan masyarakat menciptakan pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan secara optimal dan berkelanjutan. Membantu menyingkronisaikan kepentingan berbagai unsur masyarakat, dengan demikian dapat memberikan manfaat serentak dan serempak kepada seluruh pelaku pembangun.

### **3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, Strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai visi organisasi.

Cornelis dan Miar mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat ada dua strategi antara lain:

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi" Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol. 05 No. 02/Juni 2009, 122

- a. Memberi peluang agar sektor masyarakat modern dapat tetap maju, dan kemajuannya dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan.
- b. Memberdayakan sektor ekonomi lapis rakyat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau dipinggiran jalur kehidupan modern. Memeperdayakan adalah memampukan dan memandirikan lapisan masyarakat itu.<sup>16</sup>

Diperlukan suatu strategi dari kebijaksanaan pembangunan yang memadukan pertumbuhan dan pemerataan. Strategi itu mempunyai arah yaitu: pemihakan dan pemberdayaan masyarakat, pemantapan otonomi dan pendegelasan wewenang dalam pengelolaan pembangunan didaerah yang mengembangkan peran serta masyarakat, modernisasi melalui penajaman dan pemantapan arah dari perubahan struktural sosial ekonomi dan budaya yang bersumber pada peran serta masyarakat lokal.<sup>17</sup>

Strategi pemberdayaan masyarakat melibatkan upaya sebagai berikut:

- a. Memulai dengan tindakan mikro.
- b. Membangun kembali kelembagaan rakyat.
- c. Pengembangan kesadaran rakyat
- d. Redistribusi Sumber Daya Ekonomi merupakan syarat pokok pemberdayaan rakyat.
- e. Menerapkan model pembangunan berkelanjutan.
- f. Kontrol Kebijakan dan advokasi.
- g. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai kondisi lokal.
- h. Mengganti pendekatan kewilayahan administrasi dengan pendekatan kawasan.
- i. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis.
- j. Membangun jaringan ekonomi.

---

<sup>16</sup> Hendrik Yasin, "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama" Jurnal Administrasi Publik, Vol. 05 No. 01/2015, 39

<sup>17</sup> Gunawan Sumodiningrat, "Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayan", Jurna Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 14 No. 03/1999

- k. Diperlukan perubahan pandangan yang lebih terbuka dari komunitas riset dan pemberdayaan masyarakat untuk membangun kerjasama-kerjasama strategis.<sup>18</sup>

Menurut Freire menjadi manusia berarti menjadi hubungan dengan sesama dan dengan dunia sekitarnya sebagai realitas objektif yang tidak tergantung pada siapapun. Pemberdayaan sangat berkaitan dan dapat dikaji melalui teori penyadaran. Setiap masyarakat harus menemukan strategi pembangunannya sendiri.<sup>19</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, Strategi yaitu proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

#### **4. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat**

Upaya pemerintah untuk meningkatkan keberpihakan pembangunan kepada kepentingan masyarakat nampaknya tidak akan lepas dari pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan yang berdimensi rakyat. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan pemerintah:

- a. Kebijakan Pemerintah tentang pemberdayaan masyarakat tercantum dalam GNHN Tahun 1999 dan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Dalam GBHN Tahun 1999 dinyatakan “mengembangkan otonomi daerah secara luas, nyata dan bertanggung

---

<sup>18</sup> Mahendra Wijaya, "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa", Jurnal Of Rural and Development, Vol. 01 No. 01/Februari 2010, 05

<sup>19</sup> Djaka Waskita, "Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan", Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 01 No. 01/September 2005, 37

jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga adat dan lembaga swadaya masyarakat serta seluruh potensi masyarakat dalam wadah NKRI.

- b. Dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, ditegaskan bahwa “hal-hal yang mendasar dalam UU ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas serta meningkatkan peran masyarakat”
- c. Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang program Pembangunan Nasional tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan social masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.<sup>20</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, yang dimaksud kebijakan disini ialah secara langsung mengarah pada sasaram tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi rakyat, mengarah kepada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran.

---

<sup>20</sup> Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal CIVIS, Vol. 01 No. 02/Juli 2011, 90

## 5. Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam segala proses pembangunan baik dari sisi perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dan merupakan urutan tertinggi dari suatu keterlibatan publik. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu tujuan partisipasi masyarakat, selain itu dari sisi kapasitas penerima manfaat, meningkatkan efektifitas proyek, meningkatkan efisiensi proyek dan berbagai biaya proyek juga merupakan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi masyarakat.<sup>21</sup>

Partisipasi adalah dikaitkan dengan upaya terorganisir untuk pembuat kebijakan. Partisipasi Masyarakat adalah proses aktif yang dilakukan untuk mempengaruhi corak dan pelaksanaan pembangunan oleh masyarakat atas dasar pandangan yang menguntungkan bagi perbaikan kehidupan mereka, peningkatan pendapatan, perkembangan individu, dan keswadayaan atau nilai-nilai lain yang mereka hargai.

Pembangunan yang partisipatif mencirikan kerjasama yang didasarkan atas dialog diantara para pelaku, dimana semua agenda disusun bersama dan pandangan lokal serta pengalaman-pengalaman asli dihormati dan diperjuangkan. Sehingga rakyat menjadi pelaku dan tidak sekedar penerima manfaat.

---

<sup>21</sup> Putu Riska Wulandari, "Analisis Partisipasi Masyarakat dan Kepemimpinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Dikecamatan Gerokgak", Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vo. 19 No. 02/Agustus 2014, 176

Hasil sebuah program pemberdayaan dapat dinilai oleh keberhasilan program yang dilaksanakan secara partisipasi. keberhasilan suatu program pembangunan akan sangat efektif dan efisien jika dapat dinikmati atau dimanfaatkan secara bersama-sama oleh seluruh lapisan masyarakat. Tingkat pencapaian yang diperoleh yaitu peningkatan fasilitas sarana sosial dan ekonomi, peningkatan peluang usaha, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi pedesaan, peningkatan pendapatan rumah tangga dan peningkatan kemandirian warga dalam menunjang kebutuhan.<sup>22</sup>

Disimpulkan bahwa partisipasif terjadi bila:

- a. Manipulasi dapat dihindari dengan menjauhkan proses indoktrinasi dari yang kuat kepada yang lemah.
- b. Stakeholders menginformasikan hak-haknya, tanggung jawabnya serta pandangan-pandangannya.
- c. Ada komunikasi timbal balik dimana mempunyai kesempatan untuk menyatakan perhatian dan pikirannya meski pikirannya tidak digunakan.
- d. Berintraksi untuk saling memahami untuk membangun konsesus melalui proses negosiasi.
- e. Pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif
- f. Adanya kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>23</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya, bersama-sama mengupayakan jalan keluarnya dengan jalan memobilisasikan segala

---

<sup>22</sup> Nurul Fitriyanti, Dwi Sadono, "Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Kota batu", Jurnal Penyuluhan, Vol. 09 No. 01/Maret 2013, 81

<sup>23</sup> Muhammad Hasan, Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, (CV. Nur Lina, 2018), 173

sumberdaya yang diperlukan secara bersama-sama merencanakan dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberdayaan masyarakat pemberdayaan yang dapat mentimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipasi, direncanakan dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Partisipasi adalah sebagai ketersediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mempunyai rasa kesetaraan.

#### **6. Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Modal sosial merupakan fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Modal sosial yang dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial masa lalu dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan jika digunakan secara tepat mampu memperkuat efektivitas pembangunan.<sup>24</sup>

Modal sosial akan menghasilkan energi kolektif yang memungkinkan berkembangnya jiwa dan semangat kewirausahaan ditengah masyarakat, yang selanjutnya akan mendorong berkembangnya dunia usaha. Industri besar yang dimiliki para investor lokal maupun asing akan tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat yang memiliki tradisi dan nilai kejujuran terbuka dan memiliki empati yang tinggi. Modal sosial

---

<sup>24</sup> Kesi Widjajanti, "Modal Pemberdayaan Masyarakat", *Jurna Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12 No. 01/Juni 2011, 17

sangat tinggi pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat harus memasukan dimensi modal sosial sebagai salah satu komponennya. Pemberdayaan masyarakat akan mengalami kegagalan tanpa menyadari pentingnya melibatkan dimensi kultural dan mendayagunakan peran modal sosial yang tumbuh ditengah masyarakat dalam mempercepat dan mengoptimalkan hasil dari proses pemberdayaan itu sendiri.<sup>25</sup>

UU/6 2014 tentang desa telah menempatkan masyarakat desa sebagai sasaran sekaligus pelaku pembangun desa, sedangkan pemerintahan dan pemberdayaan desa guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka modal sosial warga menjadi hal substansif, sebab tanpa adanya kerja sama, kesatuan tujuan dan persepsi antar warga, serta warga bersama organisasi desa maupun institusi pemerintah desa melakukan, mengatur dan mengurus maka dalam pengembangan desa wisata tidak akan pernah tercapai.

Konsep modal sosial pada intinya merupakan teori yang paling tegas. Pasal-pasalnya, tesis sentralnya dapat diringkas dalam dua kata: soal hubungan. Dengan membangun hubungan antar sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai baerbagai hal yang tidak mereka lalukan sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 184

<sup>26</sup> Fajar Sidik, "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa", *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, Vol. 19, No. 02/November 2015, 120

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, modal sosial merupakan corak kehidupan sosial yang berupa jaringan sosial, norma, serta kepercayaan untuk bertindak secara bersama demi tujuan yang hendak dicapai. Modal sosial dalam pemberdayaan yaitu intraksi sosial dan saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya sehingga dapat membentuk reaksi masyarakat yang dimana hal ini akan dibentuk oleh modal sosial yang ada.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat Berpotensi Lokal**

Potensi Lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam disuatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga intraksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Indonesia sebagai Negara kepulauan yang terdiri atas berbagai jenis suku, budaya, dan bentang alam memiliki potensi lokal yang sangat kaya.<sup>27</sup>

Otonomi daerah mampu mendorong keairahan daerah untuk mengembangkan perekonomiannya. UU No. 32 Tahun 2004, menyebutkan bahwa pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula.

---

<sup>27</sup> Pingkan Aditiawati, Dea Indriani, DKK, "Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahaan Pangan Nasional " Jurnal Sositoteknologi, Vol. 15 No. 01/April 2016, 59

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses intraksi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.<sup>29</sup> Masyarakat memiliki peran kontrol yang sangat substansial dalam pengembangan karena kontrol terhadap proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada mereka yang nantinya menanggung akibat pelaksanaan pengembangan termasuk kegagalan atau dampak negatif yang terjadi.<sup>30</sup>

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor, Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang

---

<sup>28</sup> Naitul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, "Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik", Jurnal Administrasi Publik, Vol. 01 No. 01, 189

<sup>29</sup> Andeas dan Enni Savitri, *Peran Pemberdayaan*, 24

<sup>30</sup> Made Heny Urmila Dewi, Chafid Fandeli, M. Baiquni, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih", Jurnal KAWISTA, Vol. 03 No. 02/Agustus 2013, 135

relative lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.<sup>31</sup>

Tujuan pembangunan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujud apabila pembangunan tersebut bukan hanya pembangunan yang bersifat ekonomik semata, tetapi pembangunan yang bersifat sosial dan budaya. Kepariwisataan yang berkembang melalui desa wisata tidak saja akan memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat ketahanan sosial budaya masyarakat setempat namun lebih luas lagi akan memperkuat ketahanan sosial budaya bangsa dan negara.<sup>32</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, bahwa potensi lokal adalah kekuatan yang dimiliki oleh manusia yang memiliki kemampuan yang terpendam dan belum diterapkan atau dipergunakan dengan baik agar menjadi sebuah hasil yang dapat dimanfaatkan, dan potensi tersebut dapat dipergunakan didaerah asal agar dapat memanfaatkan daerah sekitar menjadi lebih baik. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dengan diadakannya pemberdayaan yang berbasis potensi lokal karena dapat mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada didaerah sekitar dan memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan sebuah hasil yang bernilai ekonomi.

---

<sup>31</sup> Edi Martono, Muhamad, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah*", Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 23 No. 01/April 2017, 02

<sup>32</sup> *Ibid.*, 03

Pemberdayaan masyarakat lokal menuju otonomi merupakan strategi untuk meningkatkan kapasitas lokal dalam merancang, mengelol sumberdaya-sumberdaya material dan kapasitas politik lokal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi lokal yang patut dikembangkan adalah Desa Yosomulyo, langkah tepat yang dapat mendayagunakan potensi lokal desa dengan optimal.

### **C. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga**

Pemberdayaan rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi fenomena yang menarik pada rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak. Berkaitan dengan pengarahannya Sumber Daya Ekonomi yang dimiliki rumah tangga, maka telah menuntut wanita untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga, kondisi demikian merupakan dorongan kuat bagi wanita untuk bekerja diluar rumah.<sup>33</sup>

Menurut Fiedmann, Pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud dengan pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Yang dimaksud dengan pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi

---

<sup>33</sup> Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin" Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 09 No. 02/Desember 2008, 216

masa depan mereka. Sedangkan pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.<sup>34</sup>

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi. Kebutuhan hidup manusia dalam perekonomiannya semakin hari semakin kompleks. Hal ini tak lepas dari kemajuan iptek yang mendorong manusia untuk bisa memiliki barang dan jasa yang semakin variatif. Untuk tambahan penghasilan keluarga kebanyakan para ibu rumah tangga dan anak perempuan memilih untuk kemampuan ekonomi wanita tergantung pada kesempatan-kesempatan dalam hidupnya untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, dapat menghasilkan upah yang cukup. Dalam hal ini diperlukan adanya suatu program peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>35</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, pemberdayaan ekonomi rumah tangga merupakan sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), memotivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan pihak terkait. Dalam rumah tangga pangan pokok merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi setiap orang pada berbagai tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan perilaku rumah tangga dalam melakukan kelangsungan hidup.

---

<sup>34</sup> Santi Susanti, Sri Zulaihati, "*Penyuluhan Gizi dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kelurahan Sindang Barang Bogor*", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, Vol. 01 No. 01/Juli 2017, 78

<sup>35</sup> Jeiske Salaa, "*Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Terohan*", Jurnal Holistik, Vol. 07 No. 15/Januari-Juni 2015, 02

## **D. Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Pasar Digital**

### **1. Pasar Tradisional**

Berdasarkan peraturan menteri perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pemihakan pemerintah kepada pedagang pasar tradisional dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada pedagang pasar tradisional untuk turut memetik keuntungan dari peluang pertumbuhan permintaan masyarakat serta membantu mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan mengancam eksistensi mereka. Karena sifat pedagang pasar tradisional yang umumnya lemah dalam banyak hal, maka peran pemerintah untuk secara efektif memberdayakan pedagang tradisioanl.

Pemberdayaan pedagang kecil dipasar tradisional dapat dilakukan antara lain dengan membantu memperbaiki akses kepada informasi, permodalan, dan hubungan dengan produsen. Pasar tradisioanal perlu mendapatkan informasi tentang masa depan, ancaman dan peluang

usahanya, serta perlunya perubahan sikap dan pengelolaan usahanya sesuai dengan perubahan tuntutan konsumen.<sup>36</sup>

Pasar tradisional adalah pasar umum yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari. Tegasnya, pasar tradisional berarti pasar yang menjual barang kebutuhan sehari-hari, dan secara resmi diakui oleh pemerintah. Menurut pengertiannya, pasar merupakan suatu tempat bagi manusia dalam mencari keperluan sehari-harinya.<sup>37</sup>

Kriteria Pasar Tradisioanal disebutkan dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan Pasar Tradisional salah satunya yaitu, sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal. Kriteria pasar tradisional ini menunjukkan bahwa pasar tradisioanal merupakan pasar yang pelakunya menggunakan bahan baku lokal yang nota bene-nya pelakunya adalah mereka yang tergolong dalam usaha kecil menengah. Keberadaan pasar tradisioanal sebagai tempat bertemunya para penjual dari kalangan masyarakat lapisan bawah juga ditunjukkan oleh ciri khas pasar yang dalam transaksinya dilakukan secara tawar menawar.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Endi Sarwoko, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 04, No. 02/Juni 2008, 100

<sup>37</sup> Ongky Martha Dwiyananda, "*Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional*", *Jurnal JESTT*, Vol. 02, No. 09/September 2015, 762

<sup>38</sup> Afif Noor, "*Perlindungan Terhadap Pasar Tradisional Di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern*" *Jurnal Conomica*, Vol. 04, No. 02/November 2013, 111

a. Konsep Pasar Tradisional dan Pembangunan Ekonomi

Pembangunan merupakan suatu proses secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pembangunan ekonomi antara lain meningkatkan taraf hidup dari masyarakat suatu negara, selain meningkatkan pendapatan per kapita dan menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan pendidikan yang lebih bermutu dan perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang ada. Pembangunan perekonomian secara keseluruhan akan memperbaiki kesejahteraan dari kehidupan masyarakat dan menghasilkan rasa percaya diri masing-masing individu sebagai suatu bangsa.<sup>39</sup>

Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama dari suatu pembangunan, tetapi bukan satu-satunya komponen pembangunan Negara. Kegiatan ekonomi masyarakat baik dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi sangat berkaitan dengan kegiatan pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar sangat penting perannya dalam pembangunan perekonomian. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan tawar-menawar hingga terjadi transaksi. Transaksi adalah kesepakatan dalam kegiatan jual-beli yang mempunyai syarat adanya barang yang

---

<sup>39</sup> Made Santana Putra Adiyadnya, Nyoman Djinar Setiawina, “*Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 04, No. 04/2015, 269

diperjualbelikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.<sup>40</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa, pentingnya keberadaan pasar tradisional sebagai wadah dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

b. Kebijakan Pemerintah Terkait Pasar Tradisional

Menurut Dunn, kebijakan pemerintah adalah suatu aktivitas intelektual dan praktis yang ditunjukkan untuk menciptakan, secara kritis menilai dan mengkomunikasikan pengetahuan tentang proses kebijakan dan di dalam proses kebijakan. Terdapat beberapa strategi yang perlu diperhatikan pemerintah dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional: Pembangunan fasilitas dan renovasi fisik pasar, peningkatan kompetensi pengelolaan pasar, melaksanakan program pendampingan pasar, penataan dan pembinaan pasar yang dikemukakan dalam peraturan presiden No.112/2007 dan optimalisasi pemanfaatan lahan pasar.

Upaya dalam meningkatkan eksistensi pasar tradisional antara lain: revitalisasi pasar tradisioanal, pembatasan komoditas barang dari pasar modern untuk menjaga daya saing pasar tradisioanal serta regulasi zoning dengan pertimbangan ekonomi.<sup>41</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, keberadaan pasar tradisional sebagai suatu budaya bangsa sat ini mencoba untuk bertahan dan

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, 269-270

<sup>41</sup> Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, “*Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*”, Jurnal Teknik PWK, Vol. 02 No. 02/2013, 256

mengembangkan diri agar mampu bersaing ditengah arus modern saat ini. Pasar tradisional menjadi pusat pertemuan, pusat pertukaran informasi, aktivitas kesenian rakyat, bahkan menjadi paket wisata yang ditawarkan. Dengan demikian pasar tradisioanal bukan hanya sekedar ruang tetapi, sebagai lembaga sosial yang terbentuk karena proses intraksi sosial dan kebutuhan masyarakatnya.

## **2. Pasar Digital**

Menurut Sanjaya dan Tarigan digital Marketing atau Pasar digital didefinisikan sebagai kegiatan marketing termasuk branding yang menggunakan berbagai media berbasis web. Digital marketing diartikan sebagai penggunaan teknologi digital untuk mencapai tujuan pemasaran serta upaya pengembangan atau penyesuaian konsep pemasaran itu sendiri, dapat berkomunikasi dalam cangkupan global, dan mengubah cara perusahaan melakukan bisnis dengan pelanggan.

Digital marketing merupakan pemasaran menggunakan penerapan teknologi secara digital. Salah satu bentuk marketing digital dengan menggunakan media elektronik atau internet marketing (e-marketing). Peran strategi digital marketing dapat menjadikan hal yang penting dalam mengikuti perkembangan teknologi digital mengembangkan rencana untuk menarik konsumen dan mengarahkannya pada perpaduan antara komunikasi dan komunikasi tradisional.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Mohamad Trio Febriyanto, Debby Arisandi, “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean”, Jurnal Manajemen Dewantara, Vol. 01 No. 02/Desember 2018, 65

Pasar digital sebagai media promosi bertujuan untuk mencapai atau menyebarkan atau memasarkan tentang suatu produk sehingga dapat mempengaruhi konsumen untuk membelinya. Kegiatan promosi dapat dilakukan lewat beriklan, di media massa, *face to face*, promosi, *door to door* dan sebagainya. Pemanfaatan pasar digital dapat mengefesienkan perusahaan terutama dalam biaya untuk memasarkan atau mempromosikan produk perusahaan, disamping jangkauannya yang sangat luas. Media sosial merupakan suatu jaringan sosial yaitu layanan berbasis web yang dapat digunakan. Dalam menggunakan sosial media diperlukan juga menyusun strategi yang tepat. Pengelola akun media sosial harus aktif dan sering memposting tentang produk yang ditawarkan kepada konsumen dan tetap melakukan interaksi dengan pengikut. Kini pasar digital lebih canggih untuk memasarkan produk dengan jangkauan luas dan biaya lebih murah.<sup>43</sup>

Pada era globalisasi ini segalanya sudah menjadi berkembang dan luas, seperti cara produsen untuk memasarkan suatu produknya pada konsumen. Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses aktivitas ekonomi dan perdagangan dimana berbagai Negara diseluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Femi Oktaviani, Diki Rustandi, "Implementasi Digital Marketing Dalam Membangun Brand Awareness", Jurnal Profesi Humas, Vol03 No. 01/2018, 06

<sup>44</sup> Made Rest Handika, Agus Ferdy Maradona, Gede Sri Darma, "Strategi Pemasaran Bisni Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram", Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 15 No. 02/Mei 2018, 194

Pemberdayaan ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan Sumber Daya Manusia dan teknologi.<sup>45</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, bahwa penggunaan digital marketing membantu mereka dalam menginformasikan dan berintraksi secara langsung dengan konsumen. Penggunaan digital marketing memperluas pangsa pasar mereka.

Secara keseluruhan internet marketing adalah pendekatan baru dalam dunia marketing yang dapat menghemat biaya, meningkatkan customer loyalty dan membantu order secara sistematis.

#### **E. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Berikut ini adalah peningkatan ekonomi menekankan pada beberapa hal antar lain:

1. Peningkatan produktivitas barang dan jasa
2. Investasi
3. Perluas peluang dan daya serap tenaga kerja
4. Pengurangan angka pengangguran
5. Penciptaan dan penyebaran inovasi
6. Dukungan IPTEK, dan Peningkatan daya saing.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Kristina Sedyastuti, “Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global”, Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol. 02 No. 01/Desember 2018, 118

<sup>46</sup> Alim Harum, Viv i Sunarti, Wendi Ahmad, “PKBM Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 01 No. 03/September 2018, 303

Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang mengikut sertakan lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Sistem ekoomi kerakyatan sesuai dengan UUD 1945 sistem ekonomi yang demokratis. Artinya tujuan pencapaian kesejahteraan dalam masyarakat dilakukan dengan cara yang demokratis. Tujuan pembangunan ekonomi rakyat adalah kesejahteraan rakyat.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil-hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk di dalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan Sumber Daya secara optimal dan bertanggung jawab dengan masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.<sup>47</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya atau meningkatkan pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkata ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

### **Indikator Peningkatan ekonomi**

Berikut ini adalah indikator peningkatan ekonomi

---

<sup>47</sup> Femy M. G. Tulusan dan Very Londa, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah" Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Vol. 01 No. 02/2014, 100

1. Pendapatan Nasional Rill

Indikator yang umum digunakan diberbagai negara untuk menilai perkembangan ekonomi adalah perubahan pendapat nasional rill dalam waktu jangka panjang. Negara dikatakan tumbuh ekonominya jika pendapatan nasional rill nya naik dari periode sebelumnya.

2. Pendapatan Rill Perkapital

Indikator yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan ekonomi adalah pendapat rill perkapital dalam jangka waktu panjang. Ekonomi suatu negara dikatakan tumbuh jika pendapatan masyarakatnya meningkat dari waktu kewaktu.

3. Kesejahteraan Penduduk

Indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi adalah nilai kesejahteraan penduduk. Terjadi peningkatan kesejahteraan material yang terus menerus dan berjangka panjang.

4. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Indikator yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.<sup>1</sup> Penelitian lapangan merupakan suatu metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti objek secara langsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro.

##### **2. Sifat Penelitian**

Melihat dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non numerik

---

<sup>1</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 5

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996),

dalam konteks dan paradigma alamiah. Dapat dikatakan juga bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan akurat dari suatu keadaan sosial, gejala sosial, hubungan antara gejala yang satu dengan gejala lainnya dalam masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya mengenai Peningkatan ekonomi rumah tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber dapat diartikan sebagai tempat keluar atau asal suatu objek. Data diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata. Sumber data merupakan objek yang memberi data atau informasi penelitian yang dibutuhkan, sumber data berupa manusia, benda, keadaan, dokumentasi, atau intuisi.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>3</sup> Masyuri, dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 28.

<sup>4</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosil*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 28

<sup>5</sup> Dimas Setiawan, *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, tanpa tahun), 78

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi ataupun data.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah para pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro.

Peneliti mengambil sampel data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti. Sumber data primer peneliti diperoleh peneliti melalui wawancara kepada pedagang berjumlah 13 orang dengan kriteria ibu rumah tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro. Karena peneliti ingin mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi).

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sumber data primer. Data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan-bahan bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar dan lain sebagainya yang dapat mendukung data primer. Sumber data sekunder

---

<sup>6</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006), 8

yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, dan situs internet yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>7</sup>

Buku-buku sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Andreas dan Enni Savitri. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Cetakan 1, Agustus 2016
- b. Muhammad Hasan, Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Nur Lina, 2018
- c. Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengadaan data atau keperluan penelitian. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti.<sup>8</sup>

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dilakukan dengan berhadapan langsung antara interviewer dan responden, kegiatan dilakukan secara lisan.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti kepada seorang

---

<sup>7</sup> Rony Kounter, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 178

<sup>8</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), 89

<sup>9</sup> P. Joko Subagiyo, *Metodelogi Penelitian Dalam Teori dan Prektek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 39

narasumber dari penelitian yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang diutuhkan.

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi menjadi dalam 3 bentuk yaitu:

- a. Wawancara berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.
- b. Wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terkait pada pola tertentu.
- c. Campuran (semi terstruktur) yaitu campuran antara wawancara struktur dan tak berstruktur.<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan wawancara (*Interview*) campuran. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara . Peneliti juga akan tetap menggunakan pedoman wawancara untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan sehingga lebih luas dan terarah, dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro. Adapun pedagang dan masyarakat yang akan diwawancarai berjumlah 13 orang dengan kriteria ibu rumah tangga dan pengelola.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat, menyalin, menggandakan data atau dokumentasi tertulis lainnya<sup>11</sup>. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, dan foto.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 120-121

<sup>11</sup> Victorianus, Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 58

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji secara langsung mengenai data-data yang berkaitan langsung dengan para pedagang dan masyarakat yang mengunjungi Pasar Yosomulyo Payungi Pelangi (payungi) Kota Metro.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data, adalah pengelola data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Metode analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Sehingga menjadi suatu hasil pembahasan tentang praktek pembulatan harga ditinjau dari ekonomi Islam.

Cara berfikir yang digunakan adalah induktif. Berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 248

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981), 40

Berdasarkan keterangan di atas, analisis data dilakukan dengan memulai menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu interview (wawancara), dan dokumentasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi atau resmi, dan sebagainya. Selanjutnya dianalisa secara kualitatif yaitu hasil jawaban dari narasumber dideskripsikan dalam suatu penjelasan dalam bentuk kalimat, untuk membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah tangga, yang kemudian diambil kesimpulan dimulai dengan pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Dekripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Yosomulyo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Metro, Kecamatan Metro Pusat merupakan pemekaran dari Kecamatan Metro Raya Berdasarkan Perda Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Metro menjadi 22 kelurahan. Luas wilayah Metro Pusat adalah 11, 71 Km<sup>2</sup>, dengan wilayah masing-masing kelurahan adalah sebagai berikut <sup>14</sup>:

1. Metro	2,28 Km <sup>2</sup>
2. Imopuro	1,19 Km <sup>2</sup>
3. Hadimulyo Barat	1,50 Km <sup>2</sup>
4. Yosomulyo	3,37 Km <sup>2</sup>

Kelurahan Yosomulyo dan Hadimulyo Timur termasuk dalam wilayah yang lebar di Metro Pusat dengan luas wilayah 3,37 Km<sup>2</sup>. Pada tahun 2017 Yosomulyo tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 8.156 dengan jumlah 4.094 laki-laki dan 4.062 perempuan yang terbagi menjadi 14 RW dan 45 RT. Dalam penelitian yang digunakan sebagai

---

<sup>14</sup> <https://metrokota.bps.go.id> Badan Pusat Statistik Kota Metro .

sample adalah masyarakat Yosomulyo Jl. Kedondong RW 07 RT 12 Metro Pusat Kota Metro.<sup>15</sup>

## **2. Sejarah Singkat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro**

Sejarah Pasar Yosomulyo Pelangi berawal dari ide kreatif yang dimunculkan oleh bapak Dharma Setyawa M.A yang merupakan penggerak Ayo ke Dam Raman, awal mulanya payungi terinspirasi dari wisata yang berada di Jawa Barat yaitu wisata Papringan, wisata kuliner yang tepatnya dibawah pohon bamboo yang diminati oleh wisatawan. Lebih tepatnya Pasar Yoomulyo Pelangi di gelar di pemukiman warga setempat.

Awal pemberdayaan payungi yaitu menggerakkan masyarakat dan pemuda Karang Taruna RW 07 dengan kreatifitas dari pembentukan kampung pelangi sebelum diadakan pasar tradisional. Yaitu dengan mengecat rumah-rumah warga untuk dijadikan sebagai spot foto yang kemudian disusul dengan ide kreatif seperti festival permainan tradisional yaitu memunculkan kembali permainan-permainan tradisional yang telah lama hilang, tujuannya adalah menjauhkan anak-anak dari ketergantungan terhadap gadget. Festival permainan pertama dimunculkan kembali pada 17 Agustus 2018 bertepatan dengan hari Kemerekaan yang disusul dengan pembentukan dan launching Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro atau sering dikenal dengan Payungi pada tanggal 28 Oktober 2018 diresmikan oleh Wali Kota Metro bapak Ahmad Pairin S.Sos.

---

<sup>15</sup> *Ibid*

Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) merupakan pasar tradisional seperti pasar pada umumnya yaitu ada pedagang dan pembeli tetapi salah satu yang membedakan antara Payungi dengan pasar pada umumnya adalah Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) memberikan kesan bersih rapi tidak seperti pasar yang sering dikenal dengan kekumuhannya. Yang lebih menarik lagi adalah pasar payungi ini dibangun dengan kerjasama antar warga yaitu gotong royong yang dilakukan sebelum dan sesudah pegelaran.

Awal pembangunan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) tentu dipandang pesimis oleh beberapa warga namun tidak menurunkan semangat para pengelola seperti bapak Dharma Setyawan dan rekan partner kerja bapak Ahmad Tsauban dan masyarakat lainnya untuk terus mengembangkan dan memberdayakan karya-karya tradisional dan meyakinkan kepada warga bahwa kita mampu meningkatkan ekonomi dengan kerja keras kita sendiri. Untuk menjadikan pasar tradisional perlu adanya pedagang sebagai tokoh utama pemasaran dan pengenalan makanan khas atau makanan daerah. Awal mula untuk menarik masyarakat bergabung adalah meminjamkan uang khas mushola yang berjumlah 15 juta kepada para pedagang yang siap berkontribusi dengan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro. Warga yang siap berdagang boleh meminjamkan uang sebesar Rp. 200.000-300.000 sebagai modal awal. Gelaran pertama Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro telah memiliki 40 pedagang dengan berbagai aneka makanan.

Meskipun hanya dengan 40 pedang Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro mampu meraih pendapatan sebesar Rp. 16.036.000 dari omset semua pedagang.

Ciri khas Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro ini adalah *olidarita* atau masyarakat yang mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, yaitu mengedepankan gotong royong untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro sejak awal dibangun dengan bergotong royong. Karena tidak akan berkembang jika pasar berdiri hanya mengandalkan modal uang. Dengan berkembangnya zaman modern ini payungi merupakan salah satu wisata tradisional yang berada dipusat kota berkonsep digital dan tradisional. Mengapa demikian, karena untuk menggugulkan makanan khas daerah saja tidak cukup, maka perlu adanya pendukung yang bisa mengembangkan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro agar dapat dikenal masyarakat luas dengan bantuan digital seperti Instagram, Youtube, Facebook, dan lain sebagainya.

Daya tarik wisata yang disajikan sesuai dengan namanya Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) merupakan pasar yang berada di kelurahan Yosomulyo dengan keunikan berharap payungi yang berwarna-warni dapat memayungi masyarakat dari terik panas dan hujan, serta menciptakan lapangan pekerjaan juga meningkatkan perekonomian masyarakat yang salah satu nya ibu rumah tangga. Payungi juga bergerak dibidang digital sesuai dengan perkembangan zaman namun tidak

meninggalkan kualitas tradisionalnya seperti memberikan kejutan tema disetiap pegelarannya. Selalu memberikan kesan tersendiri untuk para pengunjungnya.

Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro hanya dapat dikunjungi pada setiap hari minggu saja dan seperti pasar pada umumnya dimulai pukul 06.00-11.00 WIB. Fasilitas yang disajikan di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro seperti jajanan tradisional, permainan tradisional, pojok boekoe cangkir, flying fox, spot selfie, lempar pisau, kampung kelinci seta lebah trigona.

### **3. Visi dan Misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro**

#### **a. Visi**

Menciptakan sebuah desa wisata yang bersih, nyaman dan berkualitas untuk menjadikan wisata Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro secara tradisional namun tetap eksis dalam media digital.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan SDM dan pengelolaan lingkungan masyarakat.
- 2) Membangun dan meningkatkan kesadaran lingkungan dengan kunci gotong royong.
- 3) Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat sampai dengan evaluasi terhadap pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi).

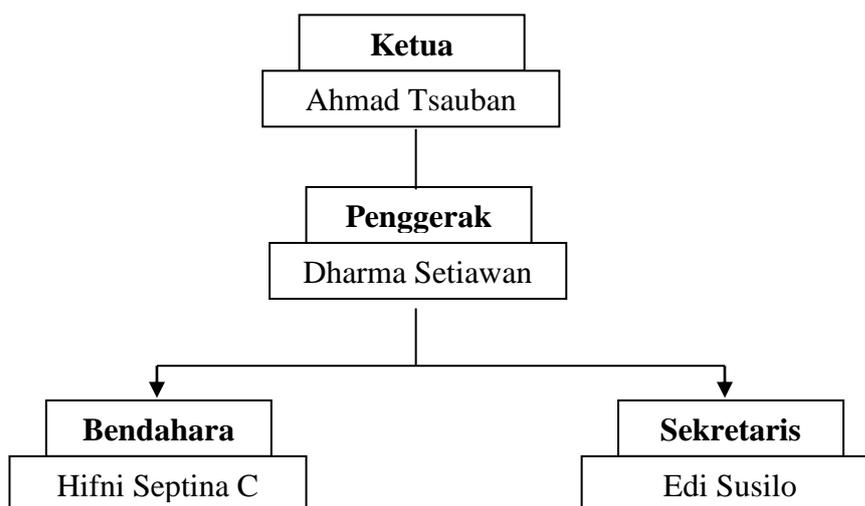
- 4) Melakukan promosi secara efektif dan insentif melalui media digital seperti instagram, youtube dan lain sebagainya.

#### 4. Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro

Struktur organisasi kepengurusan Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro dapat dilihat ada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1.**

#### **Struktur Organisasi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**



#### **B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro**

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta

mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Dari pernyataan tersebut, pemberdayaan masyarakat desa identik dengan ciri dari, oleh dan untuk masyarakat, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong.

Hasil penelitian secara umum peneliti mendapatkan gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di desa yosomulyo kota metro yang dikembangkan menjadi desa wisata yaitu Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro merupakan gerakan yang baik dalam upaya menciptakan lapangan kerja, sehingga mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan sosial masyarakat setempat.

“Adanya gerakan pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) ini sangat bersyukur, dengan menekuni berjualan dipayungi ekonomi saya jadi stabil meskipun hanya dilakukan pada hari minggu saja tetapi sangat membantu dalam hal perekonomian dan selalu meningkat dalam setiap pergalaran. yang melatar belakangi saya mengikuti pengembangan pasar ini karna saya tau ini pergerakan yang bagus dan menguntungkan yang sebelumnya hanya ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. Justru pemberdayaan di payungi jauh seperti yang saya bayangkan tidak menyangka bakal semenarik ini, saya juga bergabung dari awal pergalaran hingga

sekarang. Jadi Lebih bisa berintraksi serta menjaga silaturahmi sesama warga pada saat gotong royong. Program dan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan pasar selalu berjalan dengan baik, kompak bersama-sama. Sekali lagi payungi sangat membantu perekonomian saya”<sup>16</sup>

Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) ini merupakan gagasan dari Generasi Pesona Indonesia (Genpi) lampung yang berkerjasama dengan masyarakat yosomulyo Kota Metro. Dengan dibukanya Payungi, hal ini memberikan kesempatan kepada warga untuk dapat melakukan aktivitas yang bernilai ekonomis. Warga dapat melakukan aktivitas jual beli dan juga menciptakan produk baru yang menarik.

“Saya sangat antusias dengan dibentuknya Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) ini, karena adanya pemberdayaan ini secara tidak langsung menambah penghasilan saya sebagai ibu rumah tangga dan seorang pedagang. Sayapun senang dan bangga payungi berhasil berjalan hingga sekarang. Adanya program dipayungi juga menambah wawasan saya, partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah pergelaran selalu berjalan seperti yang seharusnya. Dan inti dari adanya pasar payungi ini membantu meningkatkan perekonomian dikeluarga saya.”<sup>17</sup>

“Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) memberi keuntungan bagi saya. Dulu nya saya hanya sebagai ibu rumah tangga, tidak disangka-sangka

---

<sup>16</sup> Wawancara Ibu Diana Sabtu 05 Oktober 2019 Pukul 09.50.

<sup>17</sup> Wawancara Ibu Semiyati Handayani Sabtu 05 Oktober 2019 Pukul 10.02

payungi bisa seperti ini yang selalu berkembang dengan warga yang baik-baik dalam bergotong royong.”<sup>18</sup>

Pasar dapat diciptakan dengan bergerak bersama-sama, merangkul mereka yang belum terkotori oleh usaha kapitalisme. Penciptaan pasar sekaligus melepas ketergantungan terhadap kapitalisme, asal benar-benar menunjukkan konsistensi dan kekompakannya.

“Awal mula saya tidak berfikir bakal sesukses ini hingga pendapatan saya yang melonjak naik meskipun hanya dilakukan seminggu sekali meskipun keuntungannya masih dibagi kepada rekan kerja lainnya. Sekali pergelaran keuntungan yang didapat dalam setiap minggu pun masih bisa sisa untuk memenuhi kebutuhan selama seminggu. Saya ikut serta dalam perdayaan ini karena memang disetiap ada pergelaran acara selalu hadir untuk berjualan dan dipayungi inilah semakin berkembang dan menguntungkan dalam berjualan.”<sup>19</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro sejauh ini memang memberikan dampak positif sekaligus meningkatkan ekonomi rumah tangga. Program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dibidang cukup lancar dibandingkan dengan masyarakat yang partisipasinya kurang. Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Ahmad Tsauban yang membenarkan

---

<sup>18</sup> Wawancara Ibu Yuli Sabtu 05 Oktober 2019 Pukul 10.12

<sup>19</sup> Wawancara Ibu Lia 05 Oktober 2019, Pukul 10.30

perbedaan tersebut. Karena masyarakat memang seharusnya ikut terlibat dan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan.

“Berpartisipasi dalam pemberdayaan sangatlah penting untuk pembangunan, karena adanya pemberdayaan masyarakat secara langsung akan memberikan nilai yang positif bagi warga sekitar, dan hal yang paling penting lainnya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal ini tidak dapat berkembang sampai sekarang tanpa adanya kerja sama dalam gotong royong antusias warga, dan inilah yang menjadi simbol perbedaan wisata payungi dengan wisata desa lainnya.”<sup>20</sup>

Pengambilan keputusan biasanya dengan kegiatan pertemuan atau rapat setiap minggunya. Akan tetapi yang diharapkan bukan hanya rapat setiap minggu, namun pada keikutsertaan masyarakat yang hadir dalam memberikan ide, gagasan maupun saran yang berguna untuk kegiatan yang direncanakan. Hal ini merupakan tujuan agar masyarakat merasa adil dalam kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan. Pada kegiatan rapat dan pertemuan ini masyarakat selalu diberi peluang agar dapat menyampaikan aspirasi atau ide sebagai bahan pengembangan pasar kedepannya.

“Inilah guna adanya pesantren wirausaha, karena dengan adanya pertemuan setiap malam Kamis, kita bisa memberikan motivasi ataupun pendampingan agar tahu bagaimana pengembangan selanjutnya dengan ide-ide kreatif yang disampaikan warga, tidak sedikit ide yang disampaikan

---

<sup>20</sup> Wawancara Bapak Ahmad Tsuban Pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi), Sabtu 28 September 2019 Pukul 16.30

warga, namun kita tamping ide tersebut dan mengevaluasi mana yang akan dijadikan sebagai pengembangan Payungi.”<sup>21</sup>

Tokoh masyarakat berbeda-beda tetapi dari semua tokoh baik secara langsung dan tidak langsung telah melibatkan diri mereka dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

“Saya selalu rutin mengikuti kegiatan pertemuan setiap minggunya yang diadakan pada setiap malam kami untuk melaporkan hasil pendapatan setiap pertgelaran. Menurut saya pertemuan yang rutin dilakukan akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yosomulyo. Karena adanya pertemuan itu masing-masing masyarakat dapat menyampaikan keluhan kesah yang dihadapi oleh pedagang seperti apakah pendapatan bertambah atau justru berkurang sehingga dapat dicari solusinya bersama-sama.”<sup>22</sup>

Antusias yang dilakukan masyarakat cukup baik. Dari mulai tahap perencanaan, tahan pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat. Banyak masyarakat yang sangat bersyukur dengan adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Yosomulyo Pelangi ( payungi) salah satunya adalah peningkatan ekonomi mereka. Selain itu manfaat yang diambil oleh masyarakat dari pemberdayaan ini yaitu menjadi peluang usaha baru, mengurangi pengangguran serta mereka juga lebih dekat dalam bermasyarakat.

---

<sup>21</sup> *Ibid* Wawancara Bapak Ahmad Tsauban

<sup>22</sup> Wawancara Ibu Janem Sabtu 05 Oktober 2019, Pukul 15.39

“Saya ikut bergabung berjualan di Payungi setelah beberapa pagelaran, awalnya saya tidak tertarik berjualan, namun saya melihat tetangga yang lain ikut berjualan banyak yang berhasil, dari situlah saya mencoba berjualan di Payungi ternyata hasilnya lumayan untuk menambah penghasilan dan meringankan beban suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.”<sup>23</sup>

“awalnya saya Cuma jadi penonton selama pagelaran, rumah saya sekitar pagelaran Payungi dan halaman saya digunakan, disitulah saya iseng-iseng mencoba berjualan semakin lama pengunjung semakin rame dan selalu ada juga yang membeli dagangan saya dan hingga sekarang saya iku berjualan dengan modal berjualan jamu bisa menambah penghasilan”<sup>24</sup>

“tujuan

Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) menerapkan adanya sistem menabung dan pemberian infaq sebagai dana kas untuk pembangunan masjid. Sistem menabung tidak diwajibkan bagi masyarakat yang berkontribusi dengan pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi). Sistem menabung ini diharapkan masyarakat mempunyai tabungan pribadi dari hasil berjualan.

Selain penerapan dalam bentuk tabungan masyarakat yang bergabung dalam pemberdayaan diwajibkan memberikan infaq atau bisa disebut dengan uang kas Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) atau tanda terimakasih masyarakat terhadap panitia. Dalam penarikan uang infaq atau uang kas tidak ditentukan nominal yang harus dikeluarkan, namun pangelola hanya

---

<sup>23</sup> Wawancara Ibu Sri Asih 05 Oktober 2019, Pukul 16.00

<sup>24</sup> Wawancara ibu Ratni 05 Oktober 2019, Pukul 10.50

menyarankan jumlah pemberian infaq yaitu sebesar Rp. 5.000. akan tetapi uang hasil infaq atau uang kas tersebut tidak dibagikan untuk para pengelola namun dipergunakan untuk pembangunan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) yang dilakukan setiap waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro memberi kesadaran dan kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga. berdasarkan data yang diperoleh penelitian dilapangan dengan metode wawancara peneliti menyimpul warga sangat bersyukur dengan kehadiran Payungi karna meningkatkan ekonomi rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) saat ini dibutuhkan oleh masyarakat. Jumlah pedagang di Pasar Yosomulyo Pelangi dalam setiap pagelaran selalu meningkat, jumlah saat ini yang didapat 60 pedagang namun yang aktif setiap pagelaran 41 pedagang. Hal ini membuat masyarakat semakin yakin untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro.

### **C. Analisis**

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, dilihat secara fisik dan non fisik:

1. Secara Fisik, dilihat dari segi lingkungan

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) saat ini sedang digandrungi warga Kota Metro. Luar biasa mereka memanfaatkan lingkungan sekitar untuk lebih maju. Membangun pasar atas kerja sama dengan Generasi Pesona Indonesia (Genpi) Lampung dan solidaritas masyarakat.

Payungi membentuk konsep pasar dan perilaku entrepreneur yang tetap memperhatikan keramahan lingkungan, dan mengangkat kebiasaan tradisional, suatu hal yang sudah lama membudaya di Indonesia. untuk terus meningkatkan daya tarik yang beraneka ragam dan berganti setiap waktu, masyarakat bergotong royong memperbaiki spot-spot selfie dan mempercantik kawasan Payungi. Lebih dari itu agar pengunjung tidak bosan. Dengan tema yang berganti-ganti sebagai turisme membangun desa dan mencintai tanah air yang beragam dan kekayaan yang melimpah dipedesaan.

Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) di adakan sistem penempatan secara bergilir dengan nomer undian, dengan maksud agar masyarat mampu menjaga gotong royong yang sejak wal dibangun. Tujuan penempatan secara bergilir lainnya adalah agar masyarakat selalu menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya ditempat mereka berjualan dan menjaga pemerataan perolehan pendapatan baik dengan penempatan yang tidak hanya satu tempat saja. Adapun luas pembangunan yang digunakan dalam pegelaran Payungi memiliki lebar kurang lebih 500 Meter.

Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) merupakan pasar yang menghidupkan. Tidak merugikan justru dapat memunculkan budaya cinta alam dan lingkungan.

2. Secara Non fisik, dilihat dari segi sosial

pada segi sosial kegiatan pemberdayaan dapat mengarahkan masyarakat belajar dan mandiri untuk memberdayakan potensi lokal menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan membangun sebuah gerakan bersama, maka akan tercipta sebuah pasar yang saling menghidupkan. Melerai pesaingan yang mematikan, serta menumbuhkan rasa kedermawanan. Seperti yang dilakukan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro.

“saya rasa kita sebagai masyarakat punya peran penting untuk membantu pemerintah dalam mengurai permasalahannya yang ada dimasyarakat, salah satunya melalui ide-ide atau gagasan ekonomi kreatif seperti ini. Buat saya inti pasar bukan pada untungnya, tapi lebih kepada mengembalikan lagi budaya gotong royon g, semangat merawat tradisi, dan menciptakan ruang bagi masyarakat.”<sup>25</sup>

Pasar yang terbentuk atas dasar bersatunya warga dan atas dasar kesadaran warga serta kreativitas lokal, akan jauh lebih menjamin keberlangsungan kegiatan perekonomian. Tindakan-tindakan kolektif yang

---

<sup>25</sup> Wawancara Kepada Bapak Dharma Penggerak Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro.

sudah dilakukan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) adalah langkah positif terkategori sebagai pemberdayaan masyarakat.

### 3. Segi Ekonomi

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya bahwa masyarakat desa Yosomulyo Kota Metro khususnya warga Jl. Kedondong RW 07 RT 21 kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota metro yang dimana tempat Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) didirikan, berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak mendapatkan penghasilan sedangkan kebutuhan untuk setiap hari banyak yang dibutuhkan.

Kini upaya masyarakat mengembangkan ekonomi keluarga adalah dengan mengikuti Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) bertujuan meningkatkan atau memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam suatu daerah agar masyarakat menuju dalam keadaan yang lebih baik atau lebih berdaya dari keadaan sebelumnya.

Pemberdayaan masyarakat dari segi ekonomi adalah adanya peningkatan kualitas suatu masyarakat menuju masyarakat mandiri yang memenuhi segala kebutuhannya dan mengatasi segala permasalahan hidupnya. Hal tersebut dapat dijadikan acuan sebagai penentu keberhasilan suatu pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang masyarakat miliki kemudian

dikembangkan agar masyarakat tersebut dapat mandiri dan berubah menjadi lebih baik.

Peningkatan ekonomi rumah tangga dengan adanya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) saat ini menjadi meningkat berubah menjadi lebih baik. Masyarakat yang awalnya memiliki penghasilan rendah dalam rumah tangga dari kepala keluarga, kini menjadi lebih sejahtera lewat Payungi. Bahkan banyak yang sudah berkembang pesat dari modal awalnya yang hanya puluhan ribu rupiah.

Wawancara dengan ibu Rosmiyati, pedagang sosis bakar, cireng, dan lain-lain di Payungi mengatakan terdapat dampak yang positif dengan diadakannya Pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, salah satunya yang dirasakan adalah pada pendapatan dalam setiap minggunya dengan omset Rp. 1.000.000 yang sebelumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang pendapat dalam setiap bulannya Rp.1.000.000 dalam setiap bulan. Perbandingan yang signifikan kini pendapat setiap minggu setara dengan pendapatan setiap bulan.<sup>26</sup>

Wawancara dengan ibu Sunarti, pedagang makanan ringan di Payungi mengatakan penghasilan yang diperoleh bisa memberi peningkatan ekonomi rumah tangga omset pada pegelaran saat itu Rp. 290.000, omset

---

<sup>26</sup> Wawancara Kepada Ibu Romiyati Pedagang Sosis Bakar di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

tersebut bisa saja berganti setiap waktu tergantung banyak barang yang dijual. Dengan profesi sebelumnya adalah ibu rumah tangga.<sup>27</sup>

Wawancara dengan ibu Sundari, pedagang gudeg di Payungi yang sebelumnya berprofesi ibu rumah tangga mengatakan omset yang diperoleh saat pegeralan yaitu Rp. 4.000.000 – 5.000.000 ini termasuk omset yang cukup besar yang memang diketahui tempat berjualanya selalu ramai pengunjung. Pendapatan yang diperoleh saat ini pun melonjak signifikan dengan pendapatan sebelumnya Rp.1.200.000 setiap bulannya.<sup>28</sup>

Wawancara dengan Nanik, pedagang getuk indri dan agar jagung di Payungi yang sebelumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan omset sebesar Rp. 1.000.000 dalam sekali pegelaran dan sama jengan jumlah pendapatan satu bulan dari sebelumnya. Ibu nanik berharap masyarakat mengedepankan makanan khas daerah.<sup>29</sup>

Wawancara dengan ibu Sudarti, pedagang soto di Payungi yang sebelumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan ada peningkatan dalam ekonomi rumah tangga omset yang diperoleh sebesar Rp. 700.000 dengan modal setengahnya. Penghasilan rumah tangganya sebelum adanya Payungi tidak menentu disetiap bulannya.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara Kepada Ibu Sunarti Pedagang Makanan Ringan di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

<sup>28</sup> Wawancara Kepada Ibu Sundari Pedagang Gudeg di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

<sup>29</sup> Wawancara Kepada Ibu Nanik Pedagang Getuk indri dan Agar jagung di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

<sup>30</sup> Wawancara Kepada Ibu Sudarti Pedagang Soto di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

Wawancara dengan ibu Semiyati, pedagang nasi kuning dan makanan aneka sayur di Payungi yang sebelumnya berprofesi ibu rumah tangga mengatakan lumayan menambah penghasilan dengan omset yang didapat dalam satu pergelaran sekitar Rp. 1.500.00 dan dia akan terus menekuni pemberdayaan yang dilakukan Payungi ini.<sup>31</sup>

Wawancara dengan ibu Suwarti, pedagang sosis bakar, telur gulung dan makanan ringan lainnya di Payungi yang sebelumnya berprofesi sebaga ibu rumah tangga mengatakan bersyukur adanya pemberdayaan di Payungi selain lebih dekat dengan warga juga menambah penghasilan rumah tangga dengan omset yang didapat saat pagelaran Rp. 520.000 lumayan meningkatkan ekonomi rumah tangga.<sup>32</sup>

Wawancara dengan ibu Uus, pedagang pecel donat dan makanan ringan lainnya di Payungi sebelumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan dengan diberdayakan masyarakat dapat saling mempererat silaturahmi dan tentunya meningkatkan perekonomian rumah tangga, penghasilan yang didapat pada saat ini sebesar Rp. 932.000 pada saat ini penghasilan yang didapat sangat membantu perekonomian.<sup>33</sup>

Wawancara dengan ibu Rusmiyati, pedagang pecel bakmi di Payungi profesi sebelumnya adalah ibu rumah tangga mengatakan antusias dengan adanya pemberdayaan ini dari penghasilan rumah tangga

---

<sup>31</sup> Wawancara Kepada Ibu Sumiyati Pedagang Nasi Kuning di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

<sup>32</sup> Wawancara Kepada Ibu Suwarti Pedagang Sosis Bakar dan Telur Gulung di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

<sup>33</sup> Wawancara Kepada Ibu Uus Pedagang Pecel dan Donat di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

sebelumnya Rp. 700.000 dan kini omset yang didapat setiap minggunya Rp. 1.000.000 ini artinya sangat meningkatkan ekonomi rumah tangga nya meskipun hanya dilakukan setiap minggu.<sup>34</sup>

Wawancara dengan ibu Rusdiana, pedagang nasi goreng tiwul dan menu lainnya di Payungi yang profesi seblumnya ibu rumah tangga mengatakan Payungi menghidupkan semangat warga sekitar dan bagi saya meningkatkan ekonomi rumah tangga mencukup semua kebutuhan rumah tangga dengan pendapatan setiap minggunya omset yang didapat setiap minggunya sebesar Rp. 2.000.000 dengan untung setengahnya.<sup>35</sup>

Wawancara dengan ibu Sri asih, pedagang masakan rumahan di Payungi mengatakan keuangan keluarga nya sangat di bantu dengan adanya pemberdayaan di Payungi, setiap kali pegelaran mendapatkan omset Rp.1.000.000 yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>36</sup>

Wawancara dengan ibu Sutiyem, pedagang Cendol di Payungi yang profesi sebelum nya adalah ibu rumah tangga mengatakan pemberdayaan yang ada di Payungi telah meningkatkan ekonomi dengan omset yang di dapat Rp. 750.000 dengan untung bisa mencapai Rp. 500.000 tergantung seberapa banyak stok yang dijual.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara Kepada Ibu Rusmiyati Pedagang Pecel Bakmi di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

<sup>35</sup> Wawancara Kepada Ibu Rusdiana Pedagang Tiwul Goreng di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

<sup>36</sup> Wawancara Kepada Ibu Sri Asih Pedagang Masakan Rumahan di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

<sup>37</sup> Wawancara Kepada Sutiyem Pedagang Cendol di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro, 07 Oktober 2019.

Mengenai upaya yang dilakukan untuk menaikkan omzet Payungi, Bapak Ahmad Tsauban menuturkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan, selalu memunculkan inovasi dan kreasi, selalu melakukan promosi di sosial media, melakukan musyawarah rutin untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul, melakukan evaluasi, dan selalu mengedepankan prinsip ramai, ramah, dan resik.<sup>38</sup>

Berdasarkan data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpotensi lokal yang dilakukan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) meningkatkan ekonomi rumah tangga. salah satu bentuk adanya pemberdayaan masyarakat ini memberi lapangan kerja, menjadikan masyarakat mandiri dengan menggali potensi lokal dan menjadikan lingkungan lebih berdaya dan berwarna.

---

<sup>38</sup> Wawancara Bapak Ahmad Tsauban Pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi), Sabtu 28 September 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa potensi pemberdayaan masyarakat desa Yosomulyo Kota Metro sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kerja sama yang selalu dilakukan oleh masyarakat pada saat sebelum dan sesudah pagelaran diadakan. Selanjutnya potensi ekonomi masyarakat dipayungi Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro juga baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga saat ini ekonominya meningkat semenjak adanya pemberdayaan masyarakat dipayungi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan omset yang didapat oleh masyarakat setiap pagelaran dilaksanakan selain itu, pada saat ini desa Yosomulyo menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari kota metro maupun dari luar Kota Metro.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran agar menjadi lebih baik kedepannya :

1. Masyarakat atau pedagang yang tergabung dalam pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro agar selalu

memberikan inovasi dan kualitas dalam hal penjualan untuk menjadikan daya tarik kepada pengunjung.

2. Pengelola maupun penggerak agar selalu memunculkan ide kreatifitas terkait pengembangan pasar untuk menciptakan kenyamanan pengunjung.
3. Masyarakat atau pedagang dan pengelola payungi harus lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga fasilitas yang sudah dibangun.
4. Masyarakat atau pedagang dan pengelola payungi harus terus mempertahankan dan terus mengembangkan partisipasi gotong royong yang dilakukan sebelum maupun sesudah pagelaran.
5. Masyarakat maupun pengelola yang tergabung dalam pemberdayaan masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro selalu melakukan pemasaran dengan mempromosikan sosial media terus meneurus agar masyarakat yang mengetahui payungi semakin luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, Pingkan dan Dea Indriani, dkk. *"Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahaan Pangan Nasional"* Jurnal Sosioteknologi. Vol. 15 No. 01/April 2016.
- Adiyadnya, Made Santana Putra dan Nyoman Djinar Setiawina. *"Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin"* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 04. No. 04/2015.
- Andreas dan Enni Savitri. *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Cetakan 1. Agustus 2016.
- Andriani, Maritfa Nika dan Mohammad Mukti Ali. *"Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta"*. Jurnal Teknik PWK. Vol. 02 No. 02/2013.
- Choironi, Rizqi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM kridata Desa Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Semarang: fak Dakwah dan Komunikasi*. UIN Walisongo Semarang, 2018
- Dewi, Made Heny Urmila, dkk. *"Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Didesa Wisata Jatiluwih"*. Jurnal KAWISTA. Vol. 03 No. 02/Agustus 2013.
- Dwiyanda, Ongky Martha. *"Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional"*. Jurnal JESTT. Vol. 02. No. 09/September 2015.
- Efendi, Ahmad Danil, dkk. *"Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Model Desa Konversi Ditaman Nasional Taka Bonerate"*. Jurnal SAINS & Teknologi. Vol. 14 No. 02/Agustus 2014.
- Erziaty, Rozzana. *"Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan"*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah Vol. 02 No. 02/Juni 2015.
- Febriyantoro, Mohamad Trio dan Debby Arisandi. *"Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean"*. Jurnal Manajemen Dewantara. Vol. 01 No. 02/Desember 2018.
- Fitriyanti, Nurul dan Dwi Sadono. *"Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Kota batu"*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 09 No. 01/Maret 2013.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- Handika, Made Rest, dkk. “*Strtegi Pemasaran Bisni Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram*”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 15 No. 02/Mei 2018.
- Harahap, Erni Febrina. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 03 No 02/ Mei 2012.
- Harum, Alim, dkk. “*PKBM Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target*”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 01 No. 03/September 2018.
- Haryanto, Sugeng. “*Peran Aktif Wnita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 09 No. 02/Desember 2008.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Nur Lina, 2018.
- Hulu, Yamulia, dkk. “*Pengelola Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*”. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 10 No. 01/2018.
- Husna, Naitul, dkk. “*Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik*”. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 01 No. 01.
- Ismawan, Indra. *Sukses di Era Ekonomi Liberal* Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Karsida, Ravik. “*Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat*”. *Jurnal Mediator*. Vol. 02 No. 01/2001.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kounter, Rony. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008.
- Martono, Edi dan Muhamad. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah*”. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 23 No. 01/April 2017.
- Masyuri dan Zainudin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

- Moelong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustangin, dkk. "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*" Pemikiran dan Penelitian Sosiologi. Vol. 2 No. 1 Desember 2017.
- Noor, Afif. "*Perlindungan Terhadap Pasar Tradisional Di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern*" Jurnal Conomica. Vol. 04. No. 02/November 2013.
- Noor, Munawar. "*Pemberdayaan Masyarakat*". Jurnal CIVIS. Vol. 01 No. 02/Juli 2011.
- Nugraha, Andi. "*Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi*" Jurnal Ekonomi Modernisasi. Vol. 05 No. 02/Juni 2009.
- Oktaviani, Femi dan Diki Rustandi. "*Implementasi Digital Marketing Dalam Membangun Brand Awareness*". Jurnal Profesi Humas. Vol03 No. 01/2018.
- Parahita, Wikrama "*Peningkatan Kemandirian Perekonomian Masyarakat*" Pengabdian Masyarakat. Vol. 2. No. 01
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Revisi 2013*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013.
- Putra, Harry Prima. "*Kebijakan Pemerintah Dalam Bentuk Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat*". Jurnal Fisip Umrah. Vol. 01 No. 01/2011.
- Ramadhan, Sahri dan Muhtadi. "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tan Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan*". Jurnal Agribisnis Terpadu. Vol. 11 No. 02/Desember 2018.
- Rihlah, Izzatul. dkk. "*Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Melalui Bank Sampah*". Jurnal Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani. Vol. 11 No. 02/2015.
- Rufaidah, Erlina. "*Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing*". Jurnal Akademika. Vol. 22 No. 02/Juli-Desember 2017.
- Salaa, Jeiske. "*Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Terohan*". Jurnal Holistik. Vol. 07 No. 15/Januari-Juni 2015.
- Saptono, Ari. "*Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan*". Jurnal Eono Sains. Vol. 11 No. 02/Agustus 2013.
- Sari, Heny Febria. *pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Lampung: fak. Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Metro, 2017

- Sarwoko, Endi. "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang". *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Vol. 04. No. 02/Juni 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006.
- Sedyastuti, Kristina. "Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global". *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Vol. 02 No. 01/Desember 2018.
- Septiani, Pratiwi Mega. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecabung Desa Terbanggi Lampung Tengah Lampung*: Fakultas Dakwah dan Ilmu UIN Raden Intan, 2018
- Setiawan, Dimas. *Kamus Praktis Modern Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia. tanpa tahun.
- Sidik, Fajar. "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa". *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*. Vol, 19. No. 02/November 2015.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosisl*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sonda, Julian, dkk. "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Kokat". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 05 No. 062.
- Subagiyo, P. Joko. *Metodelogi Penelitian Dalam Teori dan Prektek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sumodiningrat, Gunawan. "Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayan". *Jurna Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14 No. 03/1999
- Surusi, Ahmad. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 03 No 02/ Jan-April.
- Susantim Santi dan Sri Zulaihati. "Penyuluhan Gizi dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kelurahan Sindang Barang Bogor". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*. Vol. 01 No. 01/Juli 2017.
- Trijono, Lambing. "Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal Menuju Kemandirian Daerah". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vo. 05 No. 02/November 2001.
- Tulusan, Femy M. G. dan Very Londa. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah" *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol. 01 No. 02/2014.
- Ulumiyah, Ita, dkk. "Peran Pemerintah Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa" *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 01 No. 05.

- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Victorianus dan Aries Siswanto. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Waskita, Djaka. "Komunikasi Pembangunan Untuk Pemberdayaan". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 01 No. 01/September 2005.
- Widjajanti, Kesi. "Modal Pemberdayaan Masyarakat". *Jurna Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12 No. 01/Juni 2011.
- Wijaya, Mahendra. "Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa". *Jurnal Of Rural anda Development*. Vol. 01 No. 01/Februari 2010.
- Wulandari, Putu Riska. "Analisis Partisipasi Masyarakat dan Kepemimpinan Terhadap Tingkat Keberhasilan Proyek Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Dikecamatan Gerokgak". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*. Vo, 19 No. 02/Agustus 2014.
- Yasin, Hendrik. "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama" *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 05 No. 01/2015.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Jakarta*: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Zuhari, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

## **OUTLINE**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) KOTA METRO**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINILITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
  - 1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat
  - 2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat
  - 3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat
  - 4. Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat
  - 5. Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat
  - 6. Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- B. Pemberdayaan Masyarakat Berpotensi Lokal
- C. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga
- D. Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Pasar Digital
  - 1. Pasar Tradisional
  - 2. Pasar Digital
- E. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro
  - 1. Sejarah Singkat Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro
  - 2. Visi dan Misi Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro
- B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro
- C. Analisis

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI) KOTA METRO**

#### **A. Wawancara**

##### **1. Wawancara Kepada Pedagang Dipasar Yosomulyo Pelangi (Payungi)**

###### **Kota Metro**

- a. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program berjualan di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Pemberdayaan Masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- c. Apa sajakah program pemberdayaan yang diselenggarakan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- d. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- e. Berapa lama anda berjualan di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- f. Apa saja yang anda jual di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- g. Bagaimana cara pemasaran di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- h. Bagaimana dampak ekonomi adanya pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?

**2. Wawancara dengan Pengelola Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro**

- a. Apa tujuan diselenggarakan pemberdayaan di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- b. Siapa yang menjadi evaluator dan pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- c. Program-program apa saja yang disusun untuk pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- d. Apa saja potensi yang dimiliki masyarakat Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- e. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- f. Bagaimana dampak sosial-budaya di Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- g. Potensi alam, seni, budaya, sejarah apa yang dikembangkan dan bagaimana pengelolaannya?
- h. Sumber dana dari mana untuk pengelolaan pemberdayaan Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro?
- i. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan?
- j. Bagaimana hasil pemberdayaan dan program mana yang paling berhasil?

**B. Dokumentasi:**

Sejarah Berdirinya Pasar Yosomulyo Pelangi (payungi) Kota Metro

Metro, September 2019  
Mahasiswa Ybs.

**Intan Prastanti**  
NPM. 1502040160

Pembimbing I                      Mengetahui,                      Pembimbing II

**Nizaruddin, S.Ag.,MH.**  
NIP. 19740302 199903 1 001

**Dharma Setyawan, MA**  
NIP. 19880529 201503 1 005

## FOTO DOKUMENTASI



**Foto 1. Wawancara dengan Pedagang di Payungi**



**Foto 2. Wawancara dengan Ketua Pengelola Payungi**



**Foto 3. Suasana Pasar Payungi**



**Foto 4. Suasana Pasar Payungi**



**Foto 5. Suasana Pasar Payungi**



**Foto 6. Suasana Musyawarah dan Pengajian Rutin Pedagang Payungi**

**PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)**  
**RT 21 RW 07 KELURAHAN YOSOMULYO KECAMATAN METRO PUSAT**  
**KOTA METRO PROVINSI LAMPUNG**  
**TABUNGAN, INFAQ DAN OMSET PEDAGANG PAYUNGI**

NO	NAMA	TABUNGAN	OMSET	INFAQ	ALAMAT
1	anisa/esy c				Mahasiswa
2	Inayah KSEI / Esy B				Mahasiswa
3	Ria Indosat		238.000		Metro
4	Flying fox		430.000		Panitia
5	Panahan		150.000		Panitia
6	Nanang				RT 04 RW 02 Yosomulyo
7	Septiana	50.000	793.000	15.000	RT 19 RW 07 Yosomulyo
8	Tri Setyo Hastuti / Unin				RT 19 RW 07 Yosomulyo
9	Alfitri	100.000	1.514.000	15.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
10	Ami/Bambang wiyono		310.000	10.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
11	April liana susanti	25.000	330.000	10.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
12	Imas Haris	50.000	1.150.000	20.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
13	Janem		363.000		RT 20 RW 07 Yosomulyo
14	Kurniasih	50.000	1.525.000	20.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
15	Lia / Wahyu	200.000	1.850.000	20.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
16	Martia	10.000	524.000	5.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
17	Nurjanah	50.000	2.400.000	25.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
18	Rosmiyati	50.000	1.275.000	20.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
19	Semiyati Handayani		310.000	15.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
20	Sulamiatun	50.000	705.000	10.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
21	Tanti/Ragil Widodo	20.000	830.000	10.000	RT 20 RW 07 Yosomulyo
22	Suki				RT 20 RW 07 Yosomulyo
23	Husmaini				RT 20 RW 07 Yosomulyo
24	Diana		2.050.000	25.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
25	lin		440.000	10.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
26	Indah septiani / Yon		665.000	10.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
27	Nanik /ugi	50.000	1.300.000	20.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
28	Peni	20.000			RT 21 RW 07 Yosomulyo
29	Sabichis	20.000	624.000	15.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
30	Suratni	20.000	420.000	15.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
31	Sutinem		820.000	10.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
32	Tri Utami	50.000	734.000	10.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
33	Uswatun Khasanah		460.000		RT 21 RW 07 Yosomulyo
34	Ivan saputra				RT 21 RW 07 Yosomulyo
35	Hifni / ikbal		380.000	20.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
36	Dharma / madu		600.000		RT 21 RW 07 Yosomulyo
37	M. Ridho	50.000	800.000	10.000	RT 21 RW 07 Yosomulyo
38	Kedai cangkir				RT 21 RW 07 Yosomulyo
39	Sumariyem	50.000	510.000	10.000	RT 22 RW 07 Yosomulyo
40	Toni Prihartono		850.000	10.000	RT 22 RW 08 Yosomulyo
41	Rusmiyati	30.000	515.000	15.000	RT 24 RW 08 Yosomulyo
42	Siti Aminah	200.000	670.000	10.000	RT 26 RW 09 Yosomulyo
43	Ari Suswati / Iwan	50.000	2.050.000	10.000	RT 27 RW 09 Yosomulyo
44	Darti	50.000	873.000	10.000	RT 27 RW 09 Yosomulyo

45	Siti Almutmainah	50.000	1.025.000	20.000	RT 27 RW 09 Yosomulyo
46	Sundari		4.600.000	20.000	RT 27 RW 09 Yosomulyo
47	Wigati	100.000	680.000	10.000	RT 27 RW 09 Yosomulyo
48	Winarko Heri Setiono				RT 27 RW 11 Yosodadi
49	Umi Azizah		602.000	10.000	RT 34 RW 11 Yosomulyo
50	Ita		1.400.000	15.000	RT 35 RW 11 Yosomulyo
51	Reza		945.000	15.000	RT 35 RW 11 Yosomulyo
52	Tias		260.000	5.000	RT 35 RW 11 Yosomulyo
53	Harjo Suwito	20.000	180.000	5.000	Panitia
54	Sulastri		630.000	10.000	
55	Sugino	20.000		5.000	Panitia
56	Suwarti	100.000	1.397.000	15.000	RT 27 RW 09 Yosomulyo
57	Sri Asih	10.000	2.410.000	10.000	RT 27 RW 09 Yosomulyo
58	Mima	50.000	560.000	20.000	
59	Taman Kelinci		550.000		Panitia
60	Lempar Pisau				Mahasiswa
61	Sudharmono				RT 21 RW 07 Yosomulyo
62	Andri Lukis				Perum PNS
63	Sekar DWP	50.000			
64	Mahasiswa cressbag		92.000		
65	Mahasiswa Indah PBS		162.000		
66	Edi Susilo dkk / MHU				
67	Mahasiswa Esy A		650.000	25.000	
68	Ebi belut				
69	Sumiyati	30.000			
	UM Metro		450.000		
	Sari Edi Miran		400.000	5.000	
	Azizah/abib				
				5.000	
	Imam Koiri	25.000			
	Komarun	50.000			
	Jumlah	1.750.000	46.451.000	600.000	





